

**PENANAMAN NILAI INTEGRITAS KEPEMIMPINAN TERHADAP SISWA SMPN 85 JAKARTA UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI ANTI KORUPSI**

**Alita Aulia Maliq<sup>1</sup>, Amanda Fitra Hamzah<sup>2</sup>, Aulia Najla Faliskha<sup>3</sup>, Maltha Malinda Thea Saragih<sup>4</sup>, Subakdi<sup>5</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[2310611467@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611467@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [2310611233@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611233@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2</sup>,

[2310611441@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611441@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup>, [2310611453@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611453@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>4</sup>,

[subakdi@upnvj.ac.id](mailto:subakdi@upnvj.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Korupsi adalah suatu bentuk ketidakjujuran yang dilakukan oleh orang yang dipercayakan dalam suatu jabatan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan yang haram atau penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi. Korupsi dapat mengakibatkan berbagai permasalahan, seperti kekacauan politik, kebencian sosial, serta terganggunya finansial negara. Akan tetapi, terdapat berbagai solusi untuk memberantasnya seperti tindakan represif yang tegas untuk menegakkan hukum dan memastikan bahwa pelaku korupsi dihukum sesuai dengan perbuatannya, reformasi sistem berupa peningkatan transparansi, penguatan lembaga pengawas, dan perbaikan proses pengambilan keputusan untuk mengurangi peluang terjadinya korupsi. Selain itu, pemberantasan korupsi juga dapat dilakukan melalui sektor pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kelompok 1 adalah pada jalur pendidikan. Kami berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya bertindak dengan jujur dan adil melalui pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan/sosialisasi. Pada project ini, kami memilih SMPN 85 Jakarta sebagai mitra sasaran. Harapannya, kami dapat membentuk generasi yang berintegritas kepemimpinan dan anti korupsi agar mimpi Indonesia Emas 2045 dapat terealisasi.

**Kata Kunci:** Korupsi, Sosialisasi, Kepemimpinan, Integritas

**ABSTRACT**

*Corruption is a form of dishonesty committed by people entrusted with a position of power to obtain illicit profits or abuse power for personal gain. Corruption can cause various problems, such as political chaos, social hatred, and disruption to state finances. However, there are various solutions to eradicate it, such as firm repressive measures to enforce the law and ensure that perpetrators of corruption are punished according to their actions, system reform in the form of increasing transparency, strengthening supervisory institutions, and improving decision-making processes to reduce opportunities for*

*corruption. Apart from that, eradicating corruption can also be done through the education sector, especially character education. One of the efforts that can be made by Group 1 is through education. We are committed to instilling strong moral values and developing awareness of the importance of acting honestly and fairly through community service in the form of counseling or socialization. In this project, we chose SMPN 85 Jakarta as the target partner. The hope is that we can form a generation with leadership integrity and anti-corruption so that the dream of a golden Indonesia in 2045 can be realized.*

**Keywords:** *Corruption, Socialization, Leadership, Integrity*

## I. PENDAHULUAN

### a. Analisis Situasi

Generasi Emas 2045 tinggal di depan mata. Generasi ini terdiri dari yang saat ini berada di bangku perkuliahan sampai bayi baru lahir di Tahun 2021. Pada tahun tersebut, Indonesia berada dalam bonus demografi yang usia rata-rata penduduknya merupakan usia produktif dan merekalah kelak yang akan memimpin arah kemajuan bangsa. Pembentukan generasi emas ini harus dilakukan dengan baik dan material utama yang dibutuhkan adalah Sumber Daya Manusia yang berperadaban unggul, cerdas secara intelektual dan spiritual, berkarakter mulia, dan sehat. Intervensi semua pihak dibutuhkan untuk menciptakan generasi emas ini.

Namun, terdapat permasalahan yang menjadi tantangan besar untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang diharapkan, yaitu adanya bibit perilaku pelaku korupsi yang dilakukan oleh anak usia dini hingga usia remaja. Terbukti dari banyaknya anak yang menormalisasi budaya mencontek, bohong tentang pengeluaran uang terhadap orang tua agar mendapat keuntungan, penyuaipan dana organisasi, penggelapan uang atau barang, bahkan penyuaipan. Dengan beberapa contoh tersebut, dikhawatirkan kedepannya anak-anak yang sudah terbiasa melakukan perilaku curang akan menjadi pelaku korupsi sungguhan, baik di dunia pemerintahan maupun di dunia pekerjaan lain sehingga akan menciptakan masalah-masalah baru seperti kekacauan politik, kebencian sosial di kalangan masyarakat, dan yang paling penting adalah terganggunya finansial negara.

Sedikit penjelasan, korupsi merupakan suatu perbuatan yang busuk, jahat, merusak, bersifat amoral, yang menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah,

penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, yang mengangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan. Masyarakat mengatakan bahwa korupsi di Indonesia sudah membudaya sejak zaman dahulu, bahkan sebelum dan sesudah kemerdekaan, baik di Era Orde Lama, Orde Baru, Era Reformasi bahkan berkelanjutan hingga saat ini. Berbagai cara dan upaya telah banyak dilakukan untuk mencegah dan memberantas korupsi, tetapi hasilnya belum memadai dan banyak orang mengatakan hasilnya masih jauh sekali dari harapan yang diinginkan oleh semua orang.

Visi Indonesia Tahun 2045 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur. Visi ini dapat dicapai dengan terciptanya masyarakat yang antikorupsi. Masyarakat yang antikorupsi dapat dicegah dengan penanaman nilai moral sejak dini agar kedepannya mereka semua dapat menjadi masyarakat dewasa berintegritas dan antikorupsi. Dengan begitu, Indonesia akan berhasil menciptakan rakyat yang bahagia. Contohnya dapat kita lihat di negara-negara Skandinavia. Negara-negara tersebut masuk dalam daftar negara yang sudah maju dan tingkat korupsinya termasuk yang paling rendah. Penyuluh Antikorupsi sebagai agent of change berperan membantu upaya pemberantasan korupsi melalui kegiatan penyuluhan antikorupsi. Perannya juga menciptakan agent of change baru di berbagai kalangan, termasuk kalangan mahasiswa, seperti yang kelompok kami lakukan dalam Project Based Learning Semester 2.

Antikorupsi penting ditanamkan semasa menjalankan pendidikan sehingga pada saat berinteraksi dengan pekerjaannya dan di masyarakat dapat tetap tumbuh dan berkembang nilai-nilai antikorupsinya. Montessori (2012) menyimpulkan dalam artikelnya bahwa pendidikan antikorupsi mampu berkontribusi terhadap upaya pencegahan antikorupsi. Penyuluhan antikorupsi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar untuk mencegah perbuatan yang mengarah pada tindakan korupsi (Monita et al., 2020). Menurut Widyaningrum et al., (2020) pendidikan antikorupsi bagi pelajar dapat mengenalkan perilaku antikorupsi penting dalam berbangsa dan bernegara.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan antikorupsi membentuk generasi berintegritas (Senandi & Reumi, 2020). Pengabdian masyarakat antikorupsi secara dini membangun nilai antikorupsi dan meningkatkan kepedulian terhadap bahaya dan akibat tindakan korupsi (Yanto et al., 2021). Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan

antikorupsi kepada mitra SMPN 85 Jakarta memperkenalkan budaya antikorupsi dan pementapan pemahaman nilai-nilai antikorupsi untuk memperkokoh karakter unggul. Karakter unggul untuk menyiapkan generasi emas yang mempunyai nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

#### **b. Mitra Sasaran**

Kami menargetkan mitra sasaran berdasarkan fokus utama yang dirancang untuk menanamkan nilai integritas dan antikorupsi. Kami memilih anak-anak yang duduk di bangku SMP sebagai mitra sasaran kami. Tujuannya adalah karena anak SMP sudah bisa diajak untuk membahas tentang nilai Integritas Kepemimpinan dan antikorupsi. Oleh karena itu, kami memilih salah satu sekolah SMP sebagai mitra sasaran kami, yakni siswa dan siswi SMPN 85 Jakarta.

#### **c. Identifikasi Masalah**

- 1) Bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan nilai Integritas Kepemimpinan
- 2) Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan pendidikan antikorupsi kepada mitra sasaran
- 3) Bagaimana cara membentuk sikap dan perilaku antikorupsi kepada mitra sasaran

#### **d. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya integritas Kepemimpinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan pendidikan antikorupsi kepada para mitra sasaran
- 3) Memberikan pengetahuan tentang cara membentuk sikap dan perilaku antikorupsi kepada para mitra sasaran

## **II. KAJIAN TEORITIS**



Gambar 1. Pelaku Korupsi Tahanan KPK

Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan perilaku, nilai, keadaan untuk menahan diri agar tidak goyah dan tergoda dengan berbagai tekanan untuk mengutamakan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan orang lain. Integritas merupakan sikap selalu mengedepankan tanggung jawab, kesetiaan, dan kepercayaan terhadap suatu janji (Gea, 2014). Orang yang berintegritas bertindak sesuai dengan etika dan nilai-nilai yang mereka yakini, bahkan ketika tidak ada yang melihat atau ketika menghadapi tekanan untuk bertindak sebaliknya karena itu orang yang memiliki integritas tinggi adalah orang-orang yang dapat diandalkan dan dipercaya.

Secara umum, pemimpin berarti seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain atau sekelompok orang menuju pencapaian tujuan tertentu. Pemimpin merupakan orang yang memiliki superioritas tertentu sehingga dirinya dapat mengatur dan mengendalikan orang lain untuk melakukan suatu hal demi tercapainya tujuan bersama (Tanjung, 2019). Dalam memimpin, setiap pemimpin harus memiliki integritas yang tinggi agar segala tujuan yang ingin dicapai bersama dapat tercapai dengan baik. Menurut Ayuningtyas, Parinduri, dan Susanti (2018) menyatakan bahwa terdapat empat perilaku dalam integritas kepemimpinan, yaitu:

1. Keandalan, yaitu suatu keadaan pemimpin bisa menepati segala janji yang dibuat dan melakukan segala perkataan dan komitmen yang telah dikatakan.
2. Keterbukaan, yaitu suatu keadaan pemimpin dapat menerima kritik dari luar dan keterbukaan untuk terus belajar dari segala kesalahan untuk memperbaiki diri.

3. Penerimaan, yaitu suatu keadaan pemimpin untuk bisa menerima segala kondisi orang lain dan tidak melakukan diskriminasi.
4. Kejujuran, yaitu keadaan pemimpin untuk bisa menyampaikan dengan kejujuran dan keterbukaan atas segala hal terhadap nilai-nilai kebaikan bersama.

Integritas kepemimpinan merupakan syarat kualitas pemimpin yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang tinggi, menjaga komitmen, dan bertanggung jawab atas tindakannya sehingga memungkinkan seseorang berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan bersama.

Korupsi merupakan lawan kata dari kondisi yang adil, jujur, dan benar. Korupsi merupakan segala perbuatan yang buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki, seperti penggelapan uang, penerimaan suap, dan sebagainya dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri sehingga dapat memberikan dampak pada kerugian negara (Rosikah dan Listianingsih, 2016:3). Antikorupsi adalah suatu tindakan, perkataan, atau perbuatan untuk menentang dan mencegah adanya korupsi dan segala macam bentuknya, hal tersebut dilakukan untuk mendorong generasi muda saat ini sehingga dapat mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Seseorang yang memahami antikorupsi cenderung selalu menanamkan nilai-nilai integritas dalam dirinya. Menurut Prasetyo, Muharam, dan Sembada (2021) menyatakan bahwa terdapat sembilan indikator antikorupsi yang dapat dikuasai pelajar dan para pemimpin, diantaranya:

1. Jujur, yaitu berani dalam menyatakan keyakinan pribadi dan tidak melakukan segala kecurangan untuk mendapatkan suatu hal.
2. Peduli, yaitu sikap saling menghargai keberadaan orang lain, saling tolong menolong, dan tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap eksistensi orang lain.
3. Mandiri, yaitu sikap untuk dapat melakukan segala hal yang menjadi tanggung jawabnya dengan jerih payah dirinya sendiri.
4. Disiplin, yaitu memahami dan mematuhi segala aturan yang berlaku baik peraturan tertulis maupun peraturan yang berkembang masyarakat.

5. Tanggung jawab, yaitu tekun dan teguh dalam menjalankan tugas agar terlaksana dengan baik dan tuntas.
6. Kerja keras, yaitu gigih dan yakin dalam segala upaya untuk mencapai kesuksesan.
7. Sederhana, yaitu sikap bersyukur terhadap segala hal yang sudah dimiliki sehingga tidak mengambil hak orang lain demi kepuasan pribadi.
8. Berani, yaitu sikap optimis dalam berbuat kebaikan dan membela kebenaran untuk menciptakan sikap antikorupsi.
9. Adil, yaitu cara memperlakukan hak orang lain dengan manusiawi tanpa melihat latar belakang dari orang tersebut.

### **Solusi dan Target Luaran**

#### **1. Solusi**

Dari permasalahan yang ada, kami menghadirkan suatu solusi guna untuk menciptakan generasi muda yang paham akan makna antikorupsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ialah dengan menanamkan pendidikan antikorupsi dan menyampaikan nilai-nilai yang dapat meningkatkan integritas melalui sosialisasi yang dilaksanakan kepada murid-murid SMPN 85 Jakarta. Sosialisasi dapat menjadi acuan pertama untuk kita membangun pemimpin masa depan negara Indonesia yang lebih berkualitas dan berintegritas. Tidak hanya itu, besar potensinya bahwa kesempatan untuk terjadinya korupsi di masa yang akan datang menjadi berkurang karena acuan untuk memberi pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan aspek akademis

#### **2. Target dan Luaran**

Melalui sosialisasi yang bersitat inklusif dan partisipatif, diharapkan siswa SMPN 85 Jakarta dapat memahami, mendukung, dan aktif terlibat dalam menanamkan pendidikan antikorupsi dan menyampaikan nilai-nilai yang dapat meningkatkan integritas kepemimpinan untuk menciptakan generasi muda yang paham akan makna antikorupsi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman bagi siswa SMPN 85 Jakarta. Selain itu, masalah mengenai banyaknya orang tak berintegritas dengan meningkatnya pelaku korupsi juga dapat teratasi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Penanaman Nilai Integritas Kepemimpinan Terhadap Siswa SMPN 85 Jakarta Untuk Mewujudkan Generasi Antikorupsi" ini, tim kami melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Diterapkan pula beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan. Metode tersebut terdiri dari: *Brain Storming*, diskusi, ceramah interaktif, serta refleksi dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Materi dan Media:

Tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi sosialisasi yang mencakup konsep integritas, kepemimpinan, dan antikorupsi. Materi disusun secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa SMP.

Media yang digunakan dalam sosialisasi berupa presentasi PowerPoint, video pendek, serta quiz berhadiah yang dapat meningkatkan minat siswa untuk memahami materi secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Sosialisasi:

Sosialisasi dilakukan di ruang kelas dengan melibatkan murid kelas 8 SMPN 85 Jakarta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan oleh presentator dari tim kami yang menjelaskan tujuan dan pentingnya sosialisasi ini. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Pemutaran video pendek yang menggambarkan dampak korupsi dan pentingnya integritas dalam kepemimpinan.

c. Sesi tanya jawab:

Untuk memperdalam pemahaman siswa, dilakukan sesi tanya jawab berhadiah. Siswa akan diminta untuk mendengarkan beberapa pertanyaan tentang integritas, kepemimpinan, dan anti-korupsi yang akan disampaikan oleh tim kami. Setiap individu diminta untuk memberikan pemikirannya masing-masing tentang pentingnya kepemimpinan dan anti-korupsi.

d. **Evaluasi dan Refleksi:**

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa kami pilih secara acak untuk diminta memberikan refleksi pribadi mengenai pentingnya integritas, kepemimpinan, dan sikap anti-korupsi dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. **Tindak Lanjut:**

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan guru-guru di SMPN 85 Jakarta untuk memasukkan nilai-nilai integritas dalam kurikulum sekolah. Membentuk kelompok siswa sebagai agen perubahan yang bertugas menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai integritas di sekolah.

Melalui metode sosialisasi ini, diharapkan nilai-nilai integritas kepemimpinan dapat tertanam kuat pada siswa SMPN 85 Jakarta, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang antikorupsi dan berintegritas tinggi.

## 2. **Kontribusi Mitra**

Kontribusi mitra kami, SMPN 85 Jakarta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. **Penyediaan Fasilitas dan Tempat:** SMPN 85 Jakarta menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan sosialisasi, termasuk ruang kelas, serta proyektor.
2. **Kerjasama dengan Guru dan Staf Sekolah:** Para guru dan staf sekolah berperan aktif dalam mendukung jalannya sosialisasi. Mereka membantu dalam persiapan acara, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan lancar.
3. **Partisipasi Siswa:** Siswa SMPN 85 Jakarta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, mulai dari ceramah interaktif, tanya jawab, hingga sesi refleksi dan evaluasi.
4. **Dukungan Administrasi:** Staf administrasi sekolah berkontribusi dalam pengelolaan logistik acara, seperti surat perizinan, pengaturan jadwal, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kelancaran acara.

5. Kolaborasi dengan Komite Sekolah: Komite sekolah juga memberikan dukungan signifikan, baik dalam bentuk moral maupun material. Mereka berkolaborasi dengan pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat untuk menyukseskan acara sosialisasi ini.
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah kegiatan sosialisasi selesai, SMPN 85 Jakarta bersama dengan mitra-mitra lain melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang program tindak lanjut yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kontribusi dari mitra SMPN 85 Jakarta tidak hanya memastikan kelancaran pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga memperkuat komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepemimpinan kepada siswa. Dengan kerjasama yang erat antara sekolah dan mitra, diharapkan generasi yang antikorupsi dan berintegritas tinggi dapat terwujud.

#### **IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil Pengabdian Masyarakat**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 85 Jakarta, tim kami mengadakan sosialisasi dengan tema "Penanaman Nilai Integritas Kepemimpinan Terhadap Siswa SMPN 85 Jakarta untuk Mewujudkan Generasi Antikorupsi." Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan kepemimpinan kepada siswa, dengan harapan dapat membentuk karakter generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan berani melawan segala bentuk korupsi.

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh para siswa, yang menunjukkan keingintahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup sekolah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian integritas, pentingnya kepemimpinan yang berintegritas, serta dampak negatif korupsi terhadap masyarakat dan negara. Selain itu, kami juga mengadakan diskusi interaktif dan studi kasus yang melibatkan siswa untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Hasil dari sosialisasi ini sangat positif. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai integritas dan kepemimpinan, tetapi juga termotivasi untuk

menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Mereka menyadari bahwa tindakan kecil, seperti berkata jujur dan bertindak adil, dapat memberikan dampak besar dalam membentuk budaya antikorupsi. Dalam diskusi, banyak siswa yang berpartisipasi aktif dan berbagi pandangan mereka tentang bagaimana cara mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, kami juga melakukan evaluasi melalui kuesioner yang diberikan kepada para siswa setelah sosialisasi. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai topik yang dibahas. Mayoritas siswa menyatakan kesediaan mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam mencegah tindakan korupsi di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menanamkan nilai integritas dan kepemimpinan kepada siswa SMPN 85 Jakarta. Kami berharap, melalui kegiatan seperti ini, generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan berintegritas tinggi, serta mampu membawa perubahan positif dalam upaya memberantas korupsi di negeri ini.



Gambar 2. Sosialisasi & Penyuluhan

Lebih lanjut, dukungan penuh dari pihak sekolah, yang mencakup kepala sekolah, guru, dan staf, terbukti sangat krusial dalam keberhasilan sosialisasi ini, sebagaimana terlihat dari komitmen mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai integritas ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, sehingga memastikan keberlanjutan program ini. Pembahasan hasil sosialisasi mengungkapkan bahwa metode interaktif dan partisipatif sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada siswa, di mana melalui ceramah interaktif, sesi tanya jawab, serta evaluasi dan refleksi, siswa dapat lebih

memahami situasi nyata dan implikasi dari tindakan yang berintegritas maupun yang tidak berintegritas.



Gambar 3. Sosialisasi & Penyuluhan

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung nilai-nilai integritas memainkan peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa, dan SMPN 85 Jakarta telah menunjukkan bahwa dengan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah serta pembentukan kelompok "Agen Perubahan," nilai-nilai integritas dapat ditanamkan dan dijaga dengan efektif. Diharapkan dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, nilai-nilai integritas akan terus tertanam dan dijaga, sehingga tercipta generasi yang berintegritas tinggi dan antikorupsi.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang berjudul "Penanaman Nilai Integritas Kepemimpinan Terhadap Siswa SMPN 85 Jakarta untuk Mewujudkan Generasi Antikorupsi" dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang antikorupsi berjalan dengan lancar dan sukses. Pelaksanaan sosialisasi tersebut efektif terlaksana pada tanggal 15 Mei 2024. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan kontribusi dari mitra SMPN 85 Jakarta yang tidak hanya memastikan kelancaran pelaksanaan sosialisasi tetapi juga memperkuat komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepemimpinan kepada para siswa. Para siswa SMPN 85 Jakarta juga aktif mengikuti acara dari pembukaan hingga akhir acara dengan penuh semangat karena pemaparan materi mengenai nilai integritas kepemimpinan dan antikorupsi yang diberikan sangat menarik dan interaktif.

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini penulis berharap para siswa SMPN 85 Jakarta sebagai generasi penerus bangsa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter pemimpin yang berintegritas tinggi serta mampu membawa perubahan positif dengan memiliki sikap antikorupsi sehingga memberantas korupsi di Indonesia.

#### **b. Saran**

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi mengenai nilai-nilai integritas dan kepemimpinan yang antikorupsi para siswa SMPN 85 Jakarta sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai integritas kepemimpinan dan sikap antikorupsi sehingga dapat menerapkan nilai-nilai dan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Canto, O., Susanto, S., Darusman, Y. M., Iqbal, M., & Indriani, I. (2021). Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–51.
- Suryani, I. (2015). Penanaman nilai-nilai anti korupsi di lembaga pendidikan perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Dalam Jurnal Visi Komunikasi*, 14(02), 285–301.
- Widyaningrum, H., Rohman, A. N., Sugeng, S., & Putri, E. A. (2020). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(1), 27–32.
- Wulandhari, A. M. (2019). Membangun Budaya Antikorupsi Dari Hal Terkecil Sejak Dini. *UNES Law Review*, 2(2), 216–229.
- Leadership Inc. 2014. Integritas Kepemimpinan. <http://web.leadership-inc.co.id/integritas-kepemimpinan/> diakses 24 Oktober 2014